

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan usaha produktif milik perorangan atau badan yang memenuhi kriteria sebagai usaha mikro, kecil, dan menengah yang sesuai Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2008. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018), UMKM terbukti mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional secara berkesinambungan. Kontribusi besar UMKM meliputi penciptaan lapangan kerja, penyerapan tenaga kerja, dan utamanya menjadi penahan saat terjadinya guncangan krisis ekonomi yang melanda Indonesia.

Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (2020), Pelaku UMKM pada akhir tahun 2018 di Indonesia berjumlah 64,19 juta unit. Pada saat itu terjadi peningkatan unit usaha UMKM dari tahun 2017-2018 sebesar 2,02%. UMKM berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja sekitar 97% dengan meningkatnya perkembangan tersebut diharapkan memberikan kontribusi positif terhadap upaya penanggulangan masalah ekonomi dan sosial di Indonesia.

Meningkatnya perkembangan UMKM di Indonesia, juga didorong oleh banyaknya antusias masyarakat khususnya untuk Provinsi Jawa Tengah dalam membangun sebuah usaha. Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (2020), untuk jumlah UMKM di Jawa Tengah sebanyak

4 juta unit. Hal tersebut juga menjadi perhatian bagi Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Tengah untuk memberikan dukungan terhadap pelaku UMKM, misal dengan diselenggarakannya berbagai bimbingan teknis, seperti yang tercantum dalam jadwal kegiatan bimbingan teknis pada website Dinas Koperasi dan UMKM provinsi Jawa Tengah.

Banyaknya pelaku UMKM di Jawa Tengah yang terdiri dari beberapa Kabupaten dan Kota tersebut, khususnya untuk Kabupaten Pati yang merupakan kabupaten kecil yang tidak kalah mempunyai banyak pelaku UMKM dibanding kabupaten atau kota besar lainnya. Menurut Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Pati (2020), jumlah UMKM di Kabupaten Magetan sebanyak 8.472 unit.

UMKM di Kabupaten Pati untuk kondisi yang terjadi saat ini sedikit mengecewakan. Sebab pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan kurang memperhatikan dari kualitas laporan keuangan tersebut. Padahal untuk saat ini persaingan usaha sangat kompetitif sekali serta menuntut UMKM supaya terus berusaha menyusun perencanaan dan strategi bisnis. Dimana dalam penyusunan perencanaan bisnis dapat dilihat dari laporan keuangan. UMKM di Kabupaten Pati harus mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan bersaing dengan pasar yang lain guna meningkatkan kinerja dan mempertahankan usahanya (Dra. Wahyu Setyawati, M.T., Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pati, 25 Agustus 2020).

Pelaku UMKM diharapkan dapat meningkatkan kinerja serta mempertahankan usahanya, maka pihak Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pati juga memberikan berbagai bimbingan teknis (bimtek) kepada pelaku UMKM untuk menambah pengetahuan mereka terhadap bagaimana langkah untuk mengembangkan usaha tersebut (Dra. Wahyu Setyawati, M.T., Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pati, 25 Agustus 2020).

Manfaat dari laporan keuangan sangatlah banyak, salah satunya yaitu dapat dijadikan acuan dalam pengambilan sebuah keputusan yang akan berpengaruh pada perkembangan usahanya. Menurut Mulyani (2014:11), Laporan keuangan untuk UMKM merupakan informasi akuntansi yang mempunyai peranan sangat penting dalam mencapai kesuksesan dalam menjalankan sebuah usaha. Karena laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan ekonomis dalam pengelolaan UMKM adalah laporan keuangan yang berkualitas.

Kualitas laporan keuangan yang baik menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018) yaitu dengan memenuhi beberapa karakteristik kualitatif informasi akuntansi. Demi menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tentunya banyak faktor yang harus dapat mendukungnya. Salah satu faktor pendukung kualitas laporan keuangan pada UMKM adalah ukuran usaha. Mulyani (2014:15), menyatakan bahwa apabila ukuran usaha UMKM semakin besar maka kualitas dari laporan keuangan juga semakin baik. Dengan adanya keuangan yang sesuai dengan standar maka akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Laporan keuangan yang memiliki kualitas baik dapat didukung dengan adanya faktor berupa Tingkat Pendidikan pembuat laporan keuangan. Menurut Fadilah (2019:9), dalam mengelola keuangan yang baik, pemilik seharusnya mempunyai sumber daya manusia yang berkompeten, yang didukung dengan sering mengikuti pelatihan, dan jenjang pendidikan yang mencukupi.

Pembuatan laporan keuangan yang berkualitas juga diperlukan keahlian khusus dalam bidang akuntansi, yaitu mengenai pemahaman akuntansi. Menurut Devi, Herawati, dan Sulindawati (2017:6) menyatakan bahwa seseorang dikatakan paham akuntansi apabila paham bagaimana proses akuntansi dilakukan sampai menghasilkan laporan keuangan yang berpedoman pada standar penyusunan laporan keuangan yang telah ditetapkan. Dengan tingkat pemahaman yang tinggi maka akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Pelaku UMKM di Desa Bakaran, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati yang telah menyusun laporan keuangan yang akan menjadi objek dalam penelitian ini, dengan dipilihnya kriteria tersebut dikarenakan penelitian ini berhubungan dengan kualitas laporan keuangan pada UMKM.

Maka dengan latar belakang yang telah ada serta uraian tentang pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan ukuran usaha terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM, maka penelitian ini mengambil judul “PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PEMAHAMAN AKUNTANSI DAN UKURAN USAHA TERHADAP KUALITAS

LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM (Studi Kasus Usaha Batik Bakar Juwana Kabupaten Pati)”.  
Juwana Kabupaten Pati)”.  
Juwana Kabupaten Pati)”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM di desa Bakaran, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati?
2. Bagaimana pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM di desa Bakaran, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati?
3. Bagaimana pengaruh ukuran usaha terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM di desa Bakaran, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati?

## **1.3 Batasan Masalah**

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah: tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, ukuran usaha, dan kualitas laporan keuangan pada UMKM.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM di desa Bakaran, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati.

2. Menguji dan menganalisis pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM di desa Bakaran, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati.
3. Menguji dan menganalisis usaha terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM di desa Bakaran, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, baik secara teoritis maupun praktis yaitu:

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bidang keilmuan untuk peneliti selanjutnya, terutama yang berhubungan dengan pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan ukuran usaha terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM.

#### **2. Kegunaan Praktis**

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan kegunaan:

##### **a. Bagi pelaku UMKM di Desa Bakaran Kabupaten Pati**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pelaku UMKM dalam kelangsungan usahanya.

##### **b. Bagi peneliti selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu literatur bagi mahasiswa dalam pengerjaan skripsi ataupun dalam mata kuliah yang berhubungan dengan akuntansi UMKM.